

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penuntun dalam menjalani kehidupan, sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban manusia yang bisa dilakukan sejak masih dalam kandungan. Perkembangan peradaban manusia tak dapat dibayangkan bila tanpa pendidikan, mungkin saja manusia sekarang tidak akan beda dengan orang zaman dahulu, bahkan mungkin akan lebih terpuruk atau lebih rendah kualitas peradabannya. Dalam mencapai tujuan pendidikan, maka diperlukan berbagai faktor dan unsur yang mendorongnya terutama kurikulum yang diterapkan atau dipakai.

Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup dan urutan isi, serta proses pendidikan (Nana Syaodih, 2009).

Kurikulum dalam sistem persekolahan merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kurikulum yang baik harus selalu berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan zaman (Mulyasa, 2010). Kurikulum memberikan makna terhadap proses pendidikan dan pembelajaran di lembaga pendidikan, sehingga dimungkinkan terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Proses interaksi inilah yang akan mengantarkan pada pencapaian tujuan pendidikan. Substansi kurikulum bukan sekedar terdiri atas sekumpulan pengetahuan atau informasi dan jejeran mata pelajaran saja, tapi merupakan kajian secara integratif berbagai persoalan pendidikan dan pembelajaran dalam upaya mengantarkan peserta didik berkembang kecerdasannya.

Penyempurnaan kurikulum dilakukan agar sistem pendidikan nasional selalu relevan dan kompetitif. Penyempurnaan kurikulum dilakukan sejalan dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 35 dan 36 yang menekankan

perlunya peningkatan standar nasional pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala.

Perubahan kurikulum mengisyaratkan bahwa pembelajaran bukan semata-mata tanggung jawab guru, tetapi merupakan tanggung jawab bersama antara guru, kepala sekolah, dan dewan pendidikan. Dengan pembinaan terhadap komponen-komponen tersebut merupakan tuntutan yang harus dipenuhi dalam perubahan kurikulum.

Pada tahun 2006 pemerintah mulai menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Indonesia. Kurikulum ini mencoba memberikan tawaran dengan delapan standar nasional, dimana standar nasional tersebut diatur oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Delapan standar nasional tersebut adalah Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan dan Standar Penilaian Pendidikan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan).

Ditengah-tengah perjalanan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dirasa baru akan mulai berkembang, pemerintah menetapkan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada awal tahun ajaran 2014/2015, di dalam Kurikulum 2013 ini menekankan pada delapan standar (Standar Isi, Standar Proses, Standar Kelulusan, Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pembiayaan, Standar Pengelolaan dan Standar Penilaian Kependidikan) yang semuanya itu diatur oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Tujuan Kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan insan Indonesia untuk memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

Perubahan kurikulum selalu mengarah pada perbaikan sistem pendidikan. Perubahan tersebut dilakukan karena dianggap belum sesuai dengan harapan yang diinginkan sehingga perlu adanya revitalisasi kurikulum. Usaha tersebut mesti dilakukan demi menciptakan generasi masa depan berkarakter, yang memahami

jati diri bangsanya dan menciptakan anak yang unggul, mampu bersaing di dunia internasional. Kurikulum sifatnya dinamis karena selalu berubah-ubah sesuai dengan perkembangan dan tantangan zaman. Dengan munculnya kurikulum 2013 banyak wacana yang berkembang tentang kurikulum 2013 ini. Ada berbagai persepsi dan kritik yang berkembang dan perlu dihargai sebagai bagian dari proses pematangan kurikulum yang sedang disusun. Selama era reformasi, ini adalah ketiga kalinya kurikulum ditelaah dan dikembangkan dalam skala nasional setelah rintisan Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2007 maka yang terbaru saat ini muncullah kurikulum 2013.

SMA Muhammadiyah 3 Surakarta sebagai salah satu sekolah tingkat SMA di Surakarta seharusnya juga segera menerapkan sistem kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya, namun pada kenyataannya baru pada tahun pelajaran 2017/2018 SMA Muhammadiyah 3 Surakarta menerapkan kurikulum 2013. SMA Muhammadiyah 3 Surakarta. Perubahan penerapan kurikulum dari KTSP ke kurikulum 2013 merupakan sebuah keharusan. Namun, pengalaman empiris menunjukkan bahwa upaya melakukan perubahan tidak selalu berhasil. Oleh karenanya, perubahan yang ada perlu dikelola dengan baik dan benar. Pada tahapan perubahan kurikulum saat ini, suatu perubahan dalam lingkup pendidikan perlu dikenal, dipahami, dan dikelola secara baik demi meningkatkan kinerja dan mencapai tujuan yang diharapkan, baik individu, kelompok, maupun organisasi. Untuk itu, seluruh sumber daya perlu dipersiapkan untuk menerima, beradaptasi dan menjalankan proses perubahan. SMA Muhammadiyah 3 Surakarta dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 praktis terjadi perubahan penyesuaian dengan pengetahuan, sistem, dan paradigma baru yang dibutuhkan untuk mengoperasikan kebijakan kurikulum KTSP ke dalam Kurikulum 2013.

Berdasarkan uraian tersebut mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Analisis Proses Adaptasi Perubahan Kurikulum KTSP ke Kurikulum 2013 di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana proses adaptasi perubahan kurikulum KTSP ke kurikulum 2013 di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta?
2. Apa saja kendala dalam proses adaptasi perubahan kurikulum KTSP ke kurikulum 2013 di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Setelah memaparkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses adaptasi perubahan kurikulum KTSP ke kurikulum 2013 di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta.
2. Mendeskripsikan kendala dalam proses adaptasi perubahan kurikulum KTSP ke kurikulum 2013 di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah khasanah keilmuan tentang proses adaptasi perubahan kurikulum KTSP ke kurikulum 2013 di tingkat SMA.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

- 1) Dapat menambah wawasan tentang proses adaptasi perubahan kurikulum KTSP ke kurikulum 2013 di sekolah.
- 2) Dapat dijadikan ilmu pengetahuan sebagai pengayaan dan pengembangan pengetahuan tentang perubahan kurikulum KTSP ke kurikulum 2013.

b. Guru

Sebagai kajian tentang perubahan kurikulum KTSP ke kurikulum 2013.

c. Sekolah

Sebagai evaluasi tentang proses perubahan kurikulum KTSP ke kurikulum 2013 di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta.